



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan bawal air tawar *Colossoma macropomum* merupakan komoditas ikan air tawar yang sudah dikenal di industri perikanan tanah air. Jenis ikan bawal air tawar yang dapat dibudidayakan di Indonesia antara lain bawal hitam *Parastromateus niger*, bawal bintang *Trachinotus blochii*, bawal putih *Pampus argetus*, dan bawal air tawar *Colossoma macropomum* (Arie 2009). Ikan ini berasal dari Brazil dan pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1980 (Taufiq *et al.* 2016). Ikan bawal diperdagangkan sebagai ikan hias pada saat benih dan saat ukuran dewasa banyak diminati sebagai ikan konsumsi (Mustahal *et al.* 2020). Pada habitat aslinya ikan bawal hidup di perairan sungai yang alirannya deras. Tetapi, semakin majunya teknologi budidaya saat ini ikan bawal dapat dikembangkan di kolam pemeliharaan. Selain itu pemijahannya pun tidak lagi secara alami namun dapat dilakukan secara semi alami dengan menyuntikan hormon ke tubuh ikan bawal (Fitriadi *et al.* 2020)

Ikan bawal adalah salah satu jenis ikan budidaya yang cukup digemari oleh konsumen (Djokosetiyanto *et al.* 2008). Ikan bawal memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena memiliki rasa yang gurih, ukurannya yang besar (Arianto *et al.* 2019), serta memiliki keunggulan tersendiri yaitu pertumbuhan yang relatif cepat, dapat dipelihara dengan kepadatan yang tinggi, nafsu makan yang baik, dan jenis ikan yang tahan terhadap penyakit (Santoso dan Agusmansyah 2011). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Junaidi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ikan bawal memiliki keunggulan sebagai organisme budidaya yaitu memiliki pertumbuhan yang cepat, ekonomis, dan tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan.

Permintaan ikan bawal air tawar cukup tinggi terutama di Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah. Provinsi Jawa Barat dapat dikatakan sebagai pelopor karena di provinsi inilah ikan bawal dikembangkan (Kemala 2012). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Mahdiana (2019) yang mengemukakan bahwa salah satu kota yang memproduksi benih ikan bawal di Indonesia secara meningkat yaitu Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pada tahun 2017 tercatat produksi ikan bawal di Indonesia mencapai 97.952 ton, tahun 2018 tercatat 301.284 ton, dan pada tahun 2019 tercatat 788.903 ton (Statistik KKP 2020). Berdasarkan data tersebut, peningkatan produksi ikan bawal dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa prospek budidaya ikan bawal memiliki nilai permintaan yang tinggi serta menguntungkan. Nilai peningkatan produksi ini juga didukung oleh data BPS Kabupaten Bogor (2018) yang menyatakan bahwa rata-rata peningkatan produksi ikan bawal dari tahun ke tahun sebesar 8,64%. Perkembangan produksi ikan bawal mengalami tren yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan produksi ikan bawal air tawar semakin meningkat sehingga prospek pasar masih terbuka lebar.

Salah satu sentra pengembangan budidaya ikan bawal baik pembenihan maupun pembesaran adalah Mitra Ikan Fish Farm yang terletak di Kabupaten Bogor. Tempat ini beroperasi aktif sejak tahun 1987 dengan beberapa komoditas unggulannya yaitu ikan bawal air tawar, ikan mas, dan ikan nila. Kegiatan



produksi nya kontinu, memiliki fasilitas memadai serta berlokasi strategis menjadi alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat pelaksanaan PKL, untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran ikan bawal antara lain;

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal di lokasi PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pembesaran ikan bawal di lokasi PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan bawal di lokasi PKL.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies